

## **PENGARUH PEMBIAYAAN UMKM DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**Fajar Mujaddid<sup>1</sup>, Ghaida Fathihatu Sabila<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta

Email: [fajarmujaddid@uhamka.ac.id](mailto:fajarmujaddid@uhamka.ac.id)<sup>1</sup>, [ghaidasabila@gmail.com](mailto:ghaidasabila@gmail.com)<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*The aims of this research is to analyze the influence of sharia financing by the real sector through micro, small, and medium enterprises (SMEs), the influence of capital adequacy (CAR), efficiency (BOPO) and the influence of Non Performing Financing (NPF) of Islamic Banking in Indonesia to earn profit in the period 2013-2017 per-quarter. This research using panel data regression method. The result shows that the Capital Adequacy Ratio (CAR) has no effect on profitability (ROA), while SMEs, Efficiency (BOPO) and Non-Performing Financing have a negative and significant effect on the probability of sharia banking.*

**Keywords: Profitability (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Efficiency (BOPO), Non Performing Financing (NPF).**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan UMKM, pengaruh Kecukupan Modal (CAR), Efisiensi Operasional (BOPO) dan pengaruh dari Pembiayaan Bermasalah (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia dalam menghasilkan laba pada periode 2013-2017 per-triwulan. Penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, namun Pembiayaan UMKM, BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

**Kata Kunci : Profitabilitas (ROA), Kecukupan Modal (CAR), Efisiensi Operasiona (BOPO), Pembiayaan Bermasalah (NPF)**

## PENDAHULUAN

Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, sebab bisnis perbankan merupakan bisnis kepercayaan. Bank harus menunjukkan kredibilitasnya agar masyarakat yakin dan banyak melakukan transaksi di bank tersebut, salah satunya dalam meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank dalam kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan aktivasinya secara produktif pada periode tertentu (Rukmana, 2010). Untuk mengukur profitabilitas bank digunakan tingkat *Return On Assets* (ROA) karena semakin besar ROA suatu bank, menandakan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset dalam kinerjanya (Wibowo dan Syaichu, 2013).

Dalam menjalankan aktivitas guna meningkatkan kinerjanya, bank syariah perlu memperkuat fungsi ekonomis harta yang selalu senantiasa diberdayakan. Agar aktifitas ekonomi berjalan sehat, maka harta harus berputar dan bergerak di kalangan masyarakat, baik dalam bentuk konsumsi maupun investasi (Mufidah, 2016). Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan tersebut, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Al-Arif, 2011).

Sektor ekonomi di Indonesia dalam peran pembiayaan secara faktual banyak didukung oleh sektor perdagangan yang salah satunya adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pada saat krisis ekonomi pun ternyata sektor UMKM mampu tetap bertahan sehingga mempunyai keunggulan dan sangat berpotensi untuk lebih dikembangkan lagi melalui suatu kebijakan yang tepat dan dukungan dari lembaga yang tepat pula (Kara, 2013). Besarnya penyaluran pembiayaan UMKM yang disalurkan bank syariah tentu akan membantu pertumbuhan laba bersih, sebab pembiayaan yang didapatkan dari kredit perumahan maupun modal kerja untuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) basisnya sangat besar dan cocok untuk pembiayaan perbankan syariah.

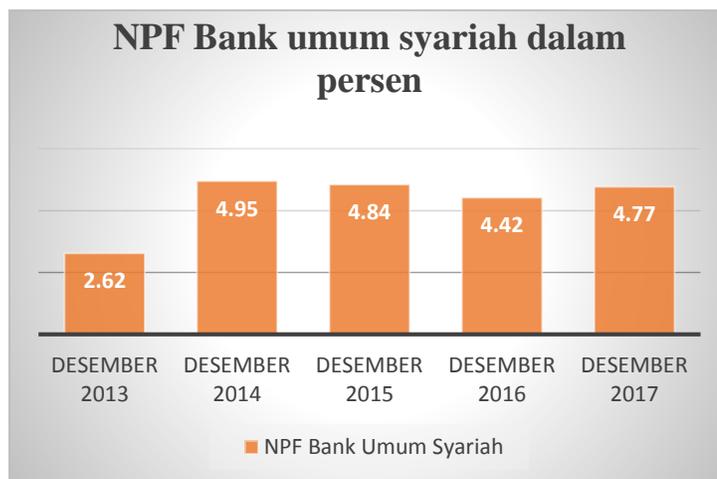
**Tabel 1 Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia**

JENIS PENGUNAAN	2017							
	2014	2015	2016	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
MODAL KERJA (UMKM)	33.904	26.650	28.458	28.973	29.112	28.828	28.027	28.973
BUKAN UMKM	28.730	36.990	39.962	41.127	42.408	41.833	42.277	43.215

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Indonesia

Tabel 1 di atas menggambarkan pertumbuhan penyaluran pembiayaan UMKM yang fluktuatif hingga akhir tahun 2017. Dari data tersebut diketahui bahwa penyaluran pembiayaan pada sektor non UMKM lebih besar dibandingkan dengan penyaluran pembiayaan UMKM. Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan laba, bank syariah disarankan untuk memperluas penyaluran pembiayaan UMKM. Meskipun berbagai persoalan muncul dalam penyaluran pembiayaan UMKM seperti sulitnya UMKM dalam mengakses berbagai sumber ekonomi, tidak banyak kelompok masyarakat yang memiliki komitmen bagi pengembangan UMKM termasuk dalam hal ini mengonsumsi produk yang dihasilkan oleh UMKM, namun sektor ini harus terus dikembangkan khususnya pada perbankan syariah sebab sektor ini diharapkan mampu menjadi sektor pendukung bagi pertumbuhan ekonomi.

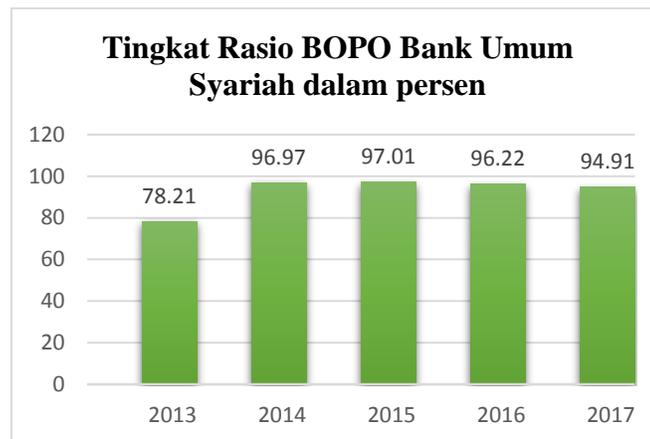
Hambatan yang harus dihadapi oleh bank syariah dalam pertumbuhan laba yaitu bertambah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh bank, menyebabkan bertambahnya waktu untuk penyelesaian pembiayaan bermasalah atau *Non performing Finance* (NPF) (Wangsawidjaja, 2012). Menurut Direktur Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Deden Firman, pertumbuhan pembiayaan yang tinggi tidak dibarengi dengan kinerja yang positif. Rasio kredit macet di perbankan syariah atau *Non-Performing Financing* (NPF) masih tinggi. Kemudian informasi menurut Kepala Departemen Perbankan Syariah OJK Ahmad Soekro di Kantor OJK, rasio pembiayaan bermasalah (Non Performing Finance/NPF) pada Bank Syariah masih relatif lebih tinggi dibandingkan dengan rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan/NPL) pada Bank Konvensional. Tercatat, sejak triwulan IV 2016 hingga Oktober 2017 angka NPF bank Syariah berada di angka 4,12% yang jauh melampaui NPL Bank Konvensional sebesar 2,96%.

**Gambar 1 Tingkat Rasio NPF Bank Umum Syariah**

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Dari data yang terdapat pada Statistik Perbankan Syariah hingga Desember 2017 pada gambar di atas, diketahui bahwa tingkat NPF bank syariah masih tergolong tinggi yaitu hingga 4.77%, sehingga pengaruh pembiayaan bermasalah tinggi ini dapat menghambat pendapatan laba bersih bank syariah. Pembiayaan cukup besar didapatkan dari kredit perumahan maupun modal kerja untuk usaha menengah kecil dan mikro (UMKM) karena basisnya sangat besar dan cocok untuk pembiayaan perbankan syariah.

Pertumbuhan laba perbankan syariah juga didukung serta dapat dilihat pada besarnya rasio Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah tingkat BOPO, maka akan semakin tinggi tingkat keuntungannya. Semakin besar rasio BOPO pada suatu perusahaan atau bank, maka tingkat pertumbuhan laba yang diperoleh bank semakin kecil. Hal ini dikarenakan bank tidak dapat menekan biaya operasional sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh bank menjadi kecil (Hermina dan Suprianto, 2014). Informasi yang didapat dari Statistik Perbankan Indonesia (SPI), tingkat rasio BOPO menurun (membaik) dari 97,20% menjadi 95,63%. Meskipun begitu, rasio itu jauh di atas ambang batas 70-80% yang berarti perbankan syariah belum efisien seperti yang terlihat pada gambar 2 berikut:

**Gambar 1.2 Tingkat Rasio BOPO Bank Umum Syariah**

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Indonesia

Laba yang dihasilkan bank syariah memang harus dipertahankan demi kelangsungan kinerja perbankan syariah sebab ketika kinerja bank syariah menurun maka kepercayaan masyarakat terhadap bank juga akan menurun dan profitabilitas bank pun akan ikut berpengaruh seperti menurunnya keuntungan bank atas kegiatan usahanya (Erlangga dan Mawardi, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Taudlikhul Afkar mengatakan bahwa pembiayaan UMKM memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsurizal mengatakan bahwa CAR dan NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Okyviandi Putra dan Imron Mawardi mengatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA sedangkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian di atas yang telah penulis paparkan serta hasil penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda sebab adanya *gap*, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini: bagaimana pengaruh Pembiayaan UMKM, CAR, BOPO dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah secara parsial dan simultan? Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kelima variabel tersebut terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017 secara triwulan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder dengan metodologi data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section* dalam kurun waktu 2013-2017 berdasarkan data Triwulan Bank Umum Syariah. Pada regresi data panel ini akan terpilih satu model terbaik dan tiga model yang dilakukan. Pertama adalah model *common effects* merupakan pendekatan yang paling sederhana. Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

Kedua adalah model *fixed effects*. Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya, maksudnya adalah bahwa satu objek observasi memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya akan tetap besarnya dari waktu ke waktu (time invariant). Dari kedua model tersebut akan ditentukan model terbaik dengan melakukan uji chow yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Setelah ditentukan satu model terbaik dari uji chow, dilakukan model ketiga yaitu model *random effects*. Model ini menganggap adanya perbedaan waktu dan perbedaan objek. Uji selanjutnya adalah uji hausman yaitu pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Ruang lingkup penelitian ini memfokuskan pada 4 variabel independen yang terdiri dari pembiayaan UMKM, kecukupan modal (CAR), efisiensi operasional (BOPO) dan pembiayaan bermasalah (NPF) dan 1 variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA).

Model data panel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 PUMKM_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 BOPO_{it} + \beta_4 NPF_{it} + \epsilon_{it}$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang sudah beroperasi lebih dari atau sama dengan 5 tahun.
2. Konsisten dalam menerbitkan laporan keuangan secara kontinu pada Bank Indonesia.
3. Menyajikan laporan triwulan tahun 2013-2017 yang dapat diakses dari *website* masing-masing bank.
4. Bank Umum Syariah tersebut memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan terkait variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian khususnya kelengkapan data untuk variabel pembiayaan UMKM dalam bentuk presentase pembiayaan UMKM terhadap total pembiayaan selama periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapat sampel penelitian sebanyak sembilan Bank Umum Syariah di Indonesia yang sesuai dengan kriteria penelitian. Terkecuali, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah yang baru beroperasi pada tahun 2014 dan Bank Aceh Syariah yang baru beroperasi pada tahun 2016.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode analisis deskriptif statistik terlebih dahulu digunakan guna memberikan gambaran dari data statistik yang diperoleh dari hasil estimasi melalui *software* eviews 9. Deskripsi data statistik bank syariah selama periode 2013 sampai dengan 2017 akan disajikan dalam analisis berikut.

**Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

KETERANGAN	ROA	PUMKM	CAR	BOPO	NPF
MEAN	0.755111	34.88172	18.08817	92.00506	4.029833
MEDIAN	0.805000	29.71500	16.11500	92.10500	3.555000
MAXIMUM	4.860000	93.16000	39.16000	217.4000	22.04000
MINIMUM	-10.77000	4.910000	10.74000	59.42000	0.010000
STD. DEV.	1.468815	17.80376	5.980200	13.10752	3.275591
SKEWNESS	-3.904945	0.870858	1.559124	4.990390	2.642270
KURTOSIS	28.53044	3.394339	5.271679	49.04900	13.09892
OBSERVATIONS	180	180	180	180	180
CROSS SECTIONS	9	9	9	9	9

Sumber : *Output* EViews 9 (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 variabel dependen ROA memiliki nilai minimum sebesar -10.77% dari Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017, hal ini menandakan bahwa bank belum maksimal dalam menghasilkan laba sehingga mengalami kerugian karena nilai ROA negatif. Sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah sebesar 4.86% yang diperoleh dari Bank Mega Syariah pada tahun 2016, hal ini berarti bank sangat mengoptimalkan dalam menghasilkan keuntungan sehingga mendapatkan keuntungan

yang tinggi dan tingginya presentase ROA ini mengartikan bahwa bank telah efisien dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Nilai rata-rata ROA adalah sebesar 0.75% dan standar deviasi sebesar 1.47%. Dengan nilai rata-rata sebesar 0.75% menunjukkan laba dalam kategori “cukup sehat” sesuai ketentuan OJK yaitu kisaran 0.5% s/d 1.25%.

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan juga bahwa variabel independen Pembiayaan UMKM memiliki nilai minimum sebesar 4.91% yang diperoleh dari BJB Syariah pada tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah yang dilakukan bank belum begitu efektif dalam mendukung pertumbuhan laba. Sedangkan nilai maksimalnya sebesar 93.16% yang diperoleh dari Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2013, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah sudah sangat optimal penyalurannya serta tingkat pengembalian pembiayaan berjalan dengan lancar sehingga dapat dikatakan penyaluran pembiayaan UMKM pada bank tersebut sudah begitu efektif dalam peningkatan keuntungan.

Variabel independen CAR memiliki nilai minimum sebesar 10.74% yang diperoleh dari Bank Bukopin Syariah pada tahun 2014, hal ini berarti modal bank sudah baik untuk menunjang aktiva yang mengandung dan menghasilkan risiko. Sedangkan nilai maksimalnya sebesar 39.16% yang diperoleh dari BCA Syariah pada tahun 2016, hal ini berarti modal bank sudah sangat optimal dalam menunjang aktiva yang mengandung dan menghasilkan risiko. Nilai rata-rata CAR sebesar 18.09%, hal ini menunjukkan rasio CAR sudah sesuai dengan ketentuan OJK yaitu di atas 8% bahkan di atas kriteria “sangat sehat” sebesar 12%.

Berdasarkan tabel 2 tersebut diatas dinyatakan bahwa variabel independen BOPO memiliki nilai minimum sebesar 59.42% yang diperoleh dari Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2013, hal ini berarti bank telah efisien menekan beban operasionalnya. Sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 217,40% yang diperoleh juga dari Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017, hal ini berarti bank belum efisien dalam menekan beban operasionalnya. Nilai rata-rata dari BOPO adalah sebesar 92.01%, hal ini menunjukkan rasio BOPO tidak sesuai peraturan yang dikeluarkan Bank Indonesia karena diatas 89% termasuk kriteria “tidak sehat”.

Variabel independen NPF memiliki nilai minimum sebesar 0.01% yang diperoleh dari BCA Syariah pada tahun 2013, hal ini berarti bank dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah yang terjadi. Sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah sebesar 22.04% yang diperoleh dari BJB Syariah pada tahun 2017, hal ini berarti pembiayaan bermasalah terjadi sangat tinggi. Nilai rata-rata dari NPF adalah sebesar 4.03%. Hal ini menunjukkan rasio NPF sudah sesuai dengan ketentuan OJK yaitu 2% sampai 5% dengan kriteria “sehat”.

## Pemilihan Model (Teknis Estimasi) Regresi Data Panel

### Uji Chow

**Tabel 3 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: SKRIPSI  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.779042	(8,167)	0.0000
Cross-section Chi-square	63.188310	8	0.0000

Sumber : *Output EViews 9* (data diolah)

Pengambilan keputusan dari uji chow adalah jika profitabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka model yang dipilih adalah *common effect*. Tetapi jika profitabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa F-Statistik sebesar 8.779042 dengan tingkat keyakinan  $\alpha = 5\%$ ,  $n = 9$  (*cross section*),  $nt = 45$  (*cross section x time series*),  $k = 4$  (variabel independent), menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= \{ \alpha : \text{df} (n-1, nt - n - k) \} \\
 &= \{ 5\% : \text{df} (9-1, 45 - 9 - 4) \} \\
 &= \{ 5\% : 8, 32 \} \\
 &= 2.24
 \end{aligned}$$

Dapat diartikan bahwa F-statistik  $> F$ -tabel ( $8.77 > 2.24$ ) dan nilai probabilitas F-statistik sebesar  $0.0000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipilih adalah model *fixed effect*. Karena hasil Uji Chow menunjukkan hasil model yang lebih tepat untuk digunakan adalah *fixed effect model*, maka diperlukan Uji Hausman untuk menguji model yang lebih tepat untuk digunakan antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Sebelum melakukan Uji Hausman, dilakukan terlebih dahulu regresi *random effect model*. Pengujian dengan Uji Hausman ini karena pada uji dengan menggunakan model *fixed effect* menghilangkan pengaruh objek penelitian sehingga dimungkinkan adanya ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Maka dilakukan uji *random effect* untuk selanjutnya dilakukan uji Hausman dalam menentukan model terbaik yang akan digunakan pada penelitian ini.

## Uji Hausman

Untuk mengetahui model panel yang akan digunakan, maka akan dilakukan uji lanjutan yaitu uji hausman. Pengujian ini untuk menentukan model yang paling tepat untuk menentukan fixed effect model (FEM) dengan Random Effect Model (REM). Penilaian ini menggunakan probabilitas F-statistik dan tingkat signifikansi alpha 5%.

Apabila nilai profitabilitas Chi-Square  $\geq 0.05$  artinya  $H_0$  diterima, maka model regresi yang paling tepat digunakan adalah *random effect model*. Namun jika profitabilitas Chi-Square  $< 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak, maka model regresi yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

**Tabel 4 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: SKRIPSI  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.034721	4	0.1341

Sumber : *Output EViews 9* (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas ( $0.1341 > 0.05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi terbaik yang digunakan untuk penelitian ini adalah model *random effect*. Apabila koefisien ringkasan dimasukkan ke dalam persamaan regresi, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA} = \mathbf{9.276816} - \mathbf{0.007073} \mathbf{PUMKM}_{it} + \mathbf{0.03171} \mathbf{CAR}_{it} - \mathbf{0.086597} \mathbf{BOPO}_{it} - \mathbf{0.090560} \mathbf{NPF}_{it} + \boldsymbol{\varepsilon}_{it}$$

Berikut adalah gambar dari hasil estimasi data panel dengan *model random effect* :

**Tabel 5 Hasil Regresi data panel dengan *random effect*.**

Dependent Variable: ROA?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 07/21/18 Time: 10:13  
 Sample: 2013Q1 2017Q4  
 Included observations: 20  
 Cross-sections included: 9  
 Total pool (balanced) observations: 180  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PUMKM?	-0.007073	0.003183	-2.222210	0.0276
CAR?	0.003171	0.011123	0.285096	0.7759
BOPO?	-0.086597	0.004348	-19.91814	0.0000
NPF?	-0.090560	0.022113	-4.095374	0.0001
C	9.276816	0.486988	19.04938	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.346263	0.2774
Idiosyncratic random		0.558841	0.7226

Weighted Statistics			
R-squared	0.828658	Mean dependent var	0.256326
Adjusted R-squared	0.824742	S.D. dependent var	1.346424
S.E. of regression	0.563665	Sum squared resid	55.60073
F-statistic	211.5874	Durbin-Watson stat	1.392405
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : *Output EViews 9* (data diolah)

Berdasarkan tabel 5, variabel Pembiayaan UMKM mempunyai nilai signifikan  $0.0276 < 0.05$ . Hal ini berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pembiayaan UMKM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. PUMKM memiliki nilai koefisien sebesar 0.007073. Artinya jika nilai PUMKM pada observasi ke  $i$  dan ke  $t$  naik sebesar 1% akan menurunkan laba (ROA) pada observasi ke  $i$  dan periode ke  $t$  sebesar 0.007073 apabila nilai variabel independen lainnya dianggap konstan.

Jadi hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah berpengaruh terhadap profitabilitas atau pertumbuhan laba pada bank syariah. Pengaruh signifikan dengan nilai negatif ini menunjukkan apabila terjadi pembiayaan macet atau tidak tertagihnya

pembiayaan yang disalurkan maka laba juga akan mengalami penurunan sebab bank harus melakukan penghapusan kredit dengan modal yang dimiliki.

Variabel CAR mempunyai nilai koefisien sebesar 0.003171 artinya jika nilai CAR pada observasi ke  $i$  dan ke  $t$  naik sebesar 1% akan menaikkan laba (ROA) pada observasi ke  $i$  dan periode ke  $t$  sebesar 0.03171 apabila nilai variabel independen lainnya dianggap konstan dan nilai probabilitas sebesar  $0.7759 > 0.05$ . Hal ini berarti menerima  $H_0$  menolak  $H_1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah namun memiliki nilai koefisien yang positif.

Hasil penelitian ini dapat disebabkan karena modal dengan jumlah besar yang dimiliki bank tidak dikelola secara efektif dan ditempatkan pada investasi-investasi yang menghasilkan keuntungan sehingga tidak akan mampu memberikan kontribusi bagi tingkat pertumbuhan laba bank. CAR merupakan salah satu faktor penentu besarnya pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dan dunia usaha. Semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin besar juga tingkat rasio CAR pada bank yang bersangkutan. Namun, apabila laba setiap tahun tidak segera dibagikan atau disalurkan misalnya saja kepada pemegang saham, maka laba akan menumpuk sehingga pertumbuhan modal tidak dapat mengimbangi pertumbuhan aktiva produktif dikarenakan modal bank belum baik dalam menunjang aktiva yang mengandung dan menghasilkan risiko.

Pada variabel BOPO mempunyai nilai probabilitas sebesar  $0.0000 < 0.05$  dan nilai koefisien sebesar  $-0.086597$  artinya, maka nilai BOPO pada observasi ke  $i$  dan ke  $t$  naik sebesar 1% akan menurunkan laba (ROA) pada observasi ke  $i$  dan periode ke  $t$  sebesar 0.086597 apabila nilai variabel independen lainnya dianggap konstan. Hasil penelitian ini berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Jadi hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas atau pertumbuhan laba pada bank syariah. Pengaruh signifikan dengan nilai negatif ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat rasio BOPO membuat kegiatan operasional Bank Umum Syariah menjadi kurang efisien. Hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan oleh bank lebih besar dari pendapatan yang diterima bank.

Hasil penelitian berpengaruh negatif tersebut juga mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil. Tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank akan dibebankan kepada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya yang semakin tinggi tersebut akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki oleh bank. Maka bank syariah dalam hal ini harus menjaga kestabilan antara beban operasional dan

pendapatan operasional untuk menaikkan tingkat efisiensi bank tersebut. Efisiensi operasional merupakan hal yang sangat penting yang harus dicapai oleh bank dalam rangka mengetahui operasional bank dalam kegiatannya yang berhubungan dengan usaha pokok bank sudah sesuai harapan serta telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna.

Sementara itu variabel NPF mempunyai nilai koefisien sebesar -0.090560 dan nilai probabilitas sebesar  $0.0001 < 0.05$ . Maka nilai NPF pada observasi ke  $i$  dan ke  $t$  naik sebesar 1% akan menurunkan laba (ROA) pada observasi ke  $i$  dan periode ke  $t$  sebesar 0.090560 apabila nilai variabel independent lainnya dianggap konstan.

Hasil penelitian ini berarti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh terhadap profitabilitas atau pertumbuhan laba pada bank syariah. Pengaruh signifikan dengan nilai koefisien negatif ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat rasio NPF menandakan banyaknya pembiayaan yang disalurkan tidak tertagih sehingga bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba. Terlihat pada nilai rata-rata NPF dari hasil penelitian ini sebesar 4.03% yang mendekati batas maksimal NPF Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 5%. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio NPF menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin memburuk. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh terhadap ROA.

Rasio NPF merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Pemberian pembiayaan kepada masyarakat selalu menimbulkan risiko-risiko yang berakibat pada kerugian bank yang bersangkutan. Pengaruh negatif ini tentunya harus diperhatikan oleh bank agar segera ditangani, sebab jika NPF bank semakin memburuk, maka perbankan akan mengalami kerugian dan mempengaruhi stabilitas keuangan perbankan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial, variabel Pembiayaan UMKM, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (ROA) Bank Umum Syariah. Sedangkan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (ROA) Bank Umum Syariah sedangkan secara simultan, Pembiayaan UMKM, CAR, BOPO, dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah (ROA) pada periode 2013 triwulan I sampai 2017 triwulan IV. Dengan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.824742 mengartikan bahwa kemampuan model regresi yang terdiri dari Pembiayaan UMKM, CAR, BOPO dan NPF sebagai variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan ROA sebagai variabel dependen sebesar 82.47%.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarman. *Islamic Banking Fiqh and Financial Analysis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- Afkar, Taudlikhul. "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Kecukupan Modal terhadap Kemampuan mendapatkan Laba dari Aset Perbankan Syariah di Indonesia." *Journal of Islamic Economic*, No. 2, Juli 2017.
- Al-Arif, M. Nur Rianto. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Amelia, Erika. "Financial Ratio and Its Influence to Profitability In Islamic Banks." *Jurnal Al-Iqtishad*, No. 2, Juli 2015.
- Ariefianto, Moch. Doddy. *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan EViews*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Destiana, Rina. "Analisis Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Syariah di Indonesia." *JRKA*, No. 1, Februari 2016.
- Erlangga Okyviandi Putra dan Imron Mawardi. "Pengaruh Total Aktiva, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014." *Jurnal Ekonomi Syariah terapan dan teori*, No. 7, Juli 2016.
- Fitriana, Endang dan Hening Widi Oetomo. "Pengaruh NPF, CAR, dan EVA terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Syariah di BEI." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, No. 4, April 2016.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015.
- Hariato, Syawal. "Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, No. 1, April 2017.
- Haq, Rr. Nadia Arini. *Pengaruh Pembiayaan dan Efisiensi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*. *Jurnal Perbanas*, 2015.
- Hermi, Rida dan Edy Suprianto. "Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Akuntansi Indonesia*, No. 2, Juli 2014.
- Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo, 2015.
- [https://m.kontan.co.id/news\\_analisis/tantangan-bank-syariah](https://m.kontan.co.id/news_analisis/tantangan-bank-syariah) (diakses pada 11 Oktober 2017)

<http://ekonomi.kompas.com/read/2017/04/28/222515226/ini.alasan.pembiayaan.macet.perbankan.syariah.cukup.tinggi> (diakses pada 09 November 2017 pukul 19:45 WIB).

[https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/se\\_092407.aspx](https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/se_092407.aspx) (diakses pada 10 Juli 2018)

<https://economy.okezone.com/read/2017/12/15/320/1831077/data-ojk-ungkap-kredit-bermasalah-bank-syariah-4/12-lebihi-konvensional-2-96#lastread> (diakses pada Jum'at, 15 Desember 2017 pukul 19:58 WIB)

<http://ekonomi.kompas.com/read/2017/04/28/222515226/ini.alasan.pembiayaan.macet.perbankan.syariah.cukup.tinggi> (diakses pada 09 November 2017 pukul 19:45 WIB).

[https://m.kontan.co.id/news\\_analisis/tantangan-bank-syariah](https://m.kontan.co.id/news_analisis/tantangan-bank-syariah) (diakses pada 11 Oktober 2017)

Husain, Azira. Dkk. "The Internal Determinants of Islamic Banks Profitability in Malaysia." *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, No. 7, Juni 2015.

Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

Ismail, Zarmawis. Dkk. "Peranan LKM (Lembaga Keuangan Mikro) Non-Bank dalam Pembiayaan Usaha Mikro." Jakarta: LIPI Press, Juni 2014.

Jamilah. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, No. 4, April 2016.

Kara, Muslimin. "Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar." *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, No. 1, Juni 2013.

Kumalasari, Rindra. Dkk. "Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan." *Jurnal Administrasi Bisnis*, No.1, Mei 2016

Latumaerissa, Julius R. *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.

[m.bisnis.com/kalimantan/read/20171124/446/712106/pembiayaan-umkm-bank-syariah-masih-menantang](http://m.bisnis.com/kalimantan/read/20171124/446/712106/pembiayaan-umkm-bank-syariah-masih-menantang) (diakses pada 24 November 2017 pukul 02:00 WIB)

[m.bisnis.com/kalimantan/read/20171124/446/712106/pembiayaan-umkm-bank-syariah-masih-menantang](http://m.bisnis.com/kalimantan/read/20171124/446/712106/pembiayaan-umkm-bank-syariah-masih-menantang) (diakses pada 24 November 2017 pukul 02:00 WIB)

Ma'isyah Rifqul dan Imron Mawardi. "Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah periode Januari 2010 – Juli 2014)." *JESTT*, No. 3 Maret 2015.

Machmud, Amir dan Rukmana. *Bank Syariah*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010.

- Mufidah, Imro Atul. "Pengaruh Pembiayaan Sektor Ekonomi Primer, Sektor Ekonomi Sekunder, dan Sektor Ekonomi Tersier terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2015." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, No. 5, Mei 2016.
- Muheramtohad, Singgih. "Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia." *Jurnal Muqtasid*, No. 1, 2017.
- Paulin, Okky dan Sudarso Kaderi. "Determinants of Islamic Bank's Profitability in Indonesia for 2009-2013." *Journal of Business and Management*, No. 1, 2015.
- Pramana, Debby dan Rachma Indrarini. "Pembiayaan BPR Syariah dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM : Berdasarkan Maqasid Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, No. 1, 2017.
- Purwanto. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sahputra, Ngatno. "Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Laba Operasional pada PT. BRI Syariah Cabang Medan." *Jurnal Al-Hadi*, No. 2, Januari 2017.
- Simatupang, Apriani dan Denis Franzlay. "Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Administrasi Kantor*, No. 2, Desember 2016.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Sriyana, Jaka. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: EKONISIA, Oktober 2014.
- Sudarsono, Heri. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Islam*, No. 2, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Yogyakarta: ALFABETA, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, November 2011.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PustakaBaruPress, 2018
- Syamsurizal, "Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing) dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap ROA (Return On Asset) pada BUS (Bank Umum Syariah) yang terdaftar di BI (Bank Indonesia)." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, No. 2, 2016
- Tanjung, M. Azrul. *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017.
- Tri Basuki, Agus dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017.

Umam Khotibul dan Setiawan Budi Utomo. *Perbankan Syariah (Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Januari 2016.

Wangsawidjaja, Z, A. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah.” *Diponegoro Journal of Accounting*, No. 2, 2013.

Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi Keempat*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN, Mei 2017.

Wulandari, Yunita. Dkk. “The Impact of Macroeconomic and Internal Factors on Banking Distress, International.” *Journal of Economics and Financial Issues*, No. 3, 2017

[www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) (diakses pada 12 Januari 2018)

Yunita, Rima. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Indonesia*, No. 2, Juli 2014.